

No. 081/IAT-U/SU-S1/2022

POTRET KELUARGA SAKINAH PADA KISAH NABI IBRAHIM AS DALAM AL-QUR'AN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



Oleh :

Mawaddatul Husna
NIM : 11830223055

Pembimbing I
Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag

Pembimbing II
Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1443 H. / 2022 M.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag
Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag
Dosen Pembimbing Skripsi
An. Mawaddatul Husna

Nota : Dinas
Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
An. Mawaddatul Husna

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Mawaddatul Husna**. (Nim: 11830223055) yang berjudul: **Potret Keluarga Sakinah Pada Kisah Nabi Ibrahim AS** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, Juni 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag
NIP. 197104222007011019

Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag
NIP. 197006172007011033




Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
 كلية اصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **POTRET KELUARGA SAKINAH PADA KISAH NABI IBRAHIM AS DALAM AL-QUR'AN**


Nama : Mawaddatul Husna
 Nim : 11830223055
 Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :



Hari : Kamis
 Tanggal : 16 Juni 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Juni 2022

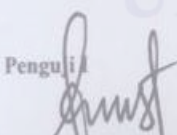


Dekan,
Dr. H. Jamaluddin, M. Us
 NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

<p>Ketua</p>  <u>Dr. H. Jamaluddin, M. Us</u> NIP. 19670423 199303 1 004	<p>Sekretaris</p>  <u>Afriadi Putra, S. Th. I., M. Hum</u> NIP. 19890420 201801 1 001
--	--

UIN SUSKA RIAU

MENGETAHUI

<p>Penguji I</p>  <u>Prof. Dr. H. Syahrudin, M. Ag</u> NIP. 19540323 198703 1 003	<p>Penguji II</p>  <u>Khairah, M. Ag</u> NIP. 19730116 200501 2 004
---	--



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS
DAN HAK CIPTA**

© Mawaddatulhusna, 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mawaddatul Husna
 Tempat / tgl lahir : Tanjung Berulak/ 04 Oktober 2000
 NIM : 11830223055
 Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 Judul Skripsi : **Potret Keluarga Sakinah Pada Kisah Nabi Ibrahim AS.**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Mawaddatul Husna
NIM. 11830223055

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

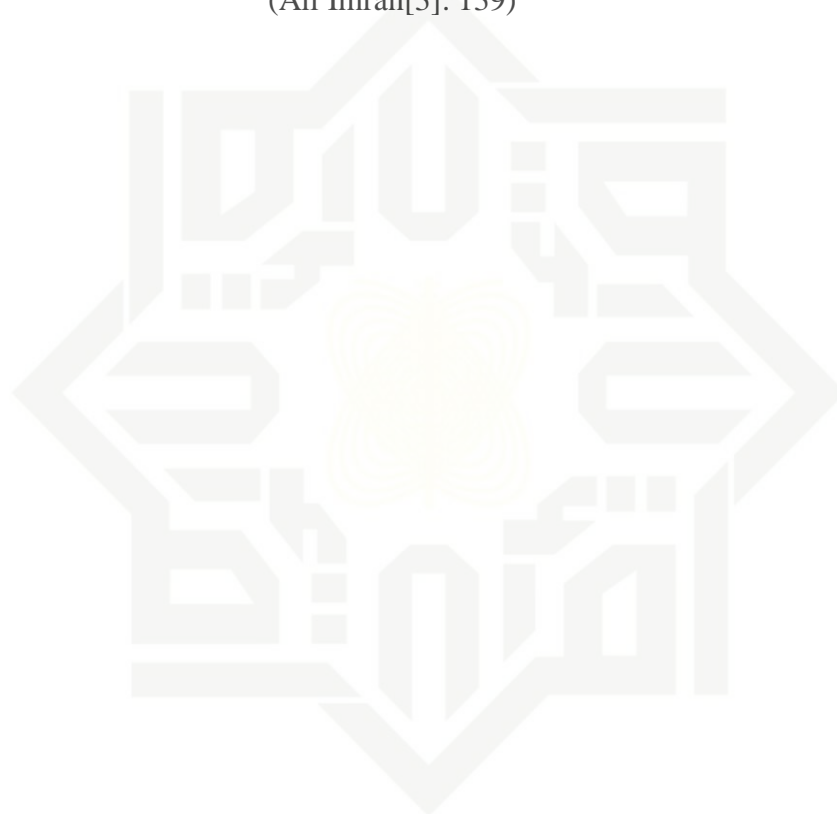
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

وَلَا يَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.”

(Ali Imran[3]: 139)



UIN SUSKA RIAU



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah wa Syukurillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “Potret Keluarga Sakinah Pada Kisah Nabi Ibrahim AS”.

Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman. Dan penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M. Us, Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS, dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag sekaligus pembimbing skripsi II yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Agus Firdaus Chandra, Lc., MA dan Sekretaris Program Studi Afriadi Putra, S.Th.I, M. Hum.
4. Ustadz Dr. Hidayatullah Ismail, Lc.,MA selaku pembimbing akademis (PA) yang telah memberikan arahan dan memberikan kemudahan dalam setiap proses.
5. Pembimbing skripsi I, Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag yang telah memberikan bimbingan, meluangkan waktu serta memberikan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak penulis ucapkan atas segala ilmu dan bimbingannya selama ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

6. Kepala Perpustakaan UIN SUSKA RIAU beserta para pegawai yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam proses peminjaman buku referensi dalam proses studi selama ini.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda H. Hamzah dan Ibunda Hj. Herlina yang senantiasa memberikan do'a restu dan dukungan baik Moral maupun Moril. Dan juga kepada Hendriska Permana, Hendra Prima Dona dan Muhammad Adli saudara penulis yang selalu memberikan do'a dan dukungannya.
8. Teman terbaik dan terdekat: Diky Rahmad, Aprilla Muharani, Emilna Yesmi, Nur Addina, dan Wilda Afifa yang senantiasa menemani penulis dalam suka maupun duka dan juga selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis agar dapat cepat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terkhusus senior terbaik, Assyifa Amanah Tillah S.Ag yang senantiasa memberikan semangat dan inspirasi bagi penulis.
10. Teman-teman angkatan IAT'18 dan terkhusus seluruh keluarga IAT'18-A yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala cerita yang telah di rajut selama 4 tahun ini.
11. Semua pihak yang penulis tidak sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dan berkorban baik dalam rangka penyelesaian skripsi ini maupun selama menjalani pendidikan di Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, sehingga penulis memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga dengan adanya skripsi ini bisa menjadikan wadah pembelajaran bagi penulis, para mahasiswa dan para pembaca tentunya.

Pekanbaru, 06 Juni 2022

Penulis

Mawaddatul Husna

NIM 11830223055



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR ISI

MOTTO	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penelitian	9
BAB II KERANGKA TEORI	10
A. Landasan Teori	10
B. Tinjauan Kepustakaan	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Sumber Data	25
C. Teknik Pengumpulan Data	26
D. Teknik Analisis Data	27
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL	28
A. Penafsiran Ayat Tentang Potret Keluarga Sakinah Pada Kisah Nabi Ibrahim	28
B. Potret Keluarga Nabi Ibrahim	49
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Tranliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	,
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	,
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \hat{A} misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = \hat{I} misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = \hat{U} misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



D. Kata Sandang dan Lafaz *al-Jalâlah*

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz *jalâlah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masyâ’ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Potret Keluarga Sakinah Pada Kisah Nabi Ibrahim AS**”. Kekacauan hidup berkeluarga menjadi masalah yang serius. Tingginya angka perceraian di Indonesia padahal mayoritas muslim. Meningkatnya kasus kekerasan dalam rumah tangga membuat anggota keluarga menjadi tidak sakinah. Padahal Allah telah menjelaskan dalam Al-Qur’an kisah keluarga yang bisa dijadikan contoh kehidupan berumah tangga. Teladan yang dikisahkan dalam Al-Qur’an adalah kisah Nabi Ibrahim. Keluarga sakinah merupakan lingkungan sosial terkecil dalam kehidupan manusia yang semua anggotanya merasakan kedamaian dan ketentraman. Potret keluarga sakinah dalam Islam dibangun dari nilai-nilai spiritual dengan tujuan menciptakan kedamaian. Hal ini telah dilalui oleh keluarga Nabi Ibrahim AS dalam hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potret keluarga sakinah pada kisah keluarga Nabi Ibrahim AS yang terdapat pada tafsir surah Ibrahim:37, Maryam 42-43, Ash-Shaffat:102, Al-Mumtahanah:4. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah penafsiran ayat yang berkaitan dengan keluarga Nabi Ibrahim dan potret keluarga sakinah Nabi Ibrahim. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif analisis. Metode tafsir yang digunakan adalah metode tafsir maudhu’i dengan sumber data primer dan sekunder berasal dari sumber kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan ayat tentang keluarga Nabi Ibrahim terdapat indikator yaitu: suami dan istri yang shaleh, anak-anak yang baik, pergaulan baik, dan berkecukupan rezeki. Potret keluarga sakinah Nabi Ibrahim terlihat ketika kerelaan Sarah terhadap suaminya untuk menikah lagi, juga ketika kepasrahan Hajar yang ditinggalkan oleh suaminya ditengah padang pasir yang gersang tak berpenghuni. Nilai yang bisa diteladani dari kisah Nabi Ibrahim yaitu, keimanan, kesabaran, toleransi, *uswatun hasanah*, bersyukur.

Kata Kunci : Potret, Keluarga Sakinah, Nabi Ibrahim.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

عنوان الرسالة "صورة آل سكينه في قصة النبي إبراهيم عليه السلام". فوضى الحياة الأسرية مشكلة خطيرة. ارتفاع معدل الطلاق في إندونيسيا على الرغم من أن الغالبية من المسلمين. إن زيادة حالات العنف المنزلي تجعل أفراد الأسرة يشعرون بعدم الارتياح. في حين أوضح الله تعالى في القرآن قصة عائلية يمكن استخدامها كمثال للحياة الزوجية. والمثال الوارد في القرآن قصة النبي إبراهيم. عائلة السكينه هي أصغر بيئة اجتماعية في حياة الإنسان يشعر فيها جميع أفرادها بالسلام والطمأنينة. بُيت صورة عائلة السكينه في الإسلام من القيم الروحية بهدف إحلال السلام. هذا قد مر عليه آل بيت النبي إبراهيم عليه السلام في حياته. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل صورة آل السكينه في قصة عائلة النبي إبراهيم عليه السلام الواردة في تفاسير سورة إبراهيم: ٣٧، مريم ٤٢ - ٤٣، الشفات: ١٠٢، الممتحنة: ٤. إن صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي تفسير الآيات المتعلقة بآيات آل النبي إبراهيم وصورة آل سكينه النبي إبراهيم. تستخدم هذه الدراسة البحث المكتبي بمنهج نوعي وطريقة تحليل وصفي. طريقة التفسير المستخدمة هي طريقة تفسير المودة مع مصادر البيانات الأولية والثانوية القادمة من مصادر المكتبة. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أنه بناءً على الآية التي تتحدث عن آل بيت النبي إبراهيم توجد مؤشرات وهي: تقوى الزوج والزوجة ، الأبناء الطيبون ، العلاقات الطيبة ، القوت الكافي. يمكن رؤية صورة آل سكينه النبي إبراهيم عند استعداد سائر للزواج من زوجها مرة أخرى ، وكذلك عندما تخلى زوجها عن استقالة هاجر في وسط صحراء قاحلة وغير مأهولة بالسكان. القيم التي يمكن تقليدها من قصة النبي إبراهيم هي الإيمان ، والصبر ، والتسامح ، وأوصتنا الحسنه ، والامتنان.

الكلمات المفتاحية: بورتريه ، آل سكينه ، النبي إبراهيم.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis is entitled “**Portrait of the Sakinah Family in the Story of Prophet Ibrahim AS.**” The chaos of family life is a serious problem. The high divorce rate in Indonesia even though the majority is Muslim. The increase in cases of domestic violence makes family members feel uncomfortable. Whereas Allah has explained in the Qur'an a family story that can be used as an example of married life. The example narrated in the Qur'an is the story of the Prophet Ibrahim. The sakinah family is the smallest social environment in human life where all members feel peace and tranquility. The portrait of the sakinah family in Islam is built from spiritual values with the aim of creating peace. This has been passed by the family of Prophet Ibrahim AS in his life. This study aims to analyze the portrait of the sakinah family in the family story of Prophet Ibrahim AS contained in the interpretations of surah Ibrahim: 37, Maryam 42-43, Ash-Shaffat:102, Al-Mumtahanah: 4. The formulation of the problem in this study is the interpretation of verses related to the family of the Prophet Ibrahim and the portrait of the sakinah family of the Prophet Ibrahim. This study uses library research with a qualitative approach and descriptive analysis method. The interpretation method used is the maudhu'i interpretation method with primary and secondary data sources coming from library sources. The results of this study indicate that based on the verse about the family of Prophet Ibrahim there are indicators, namely: pious husband and wife, good children, good relationships, and sufficient sustenance. The portrait of the sakinah family of Prophet Ibrahim can be seen when Sarah's willingness to marry her husband again, also when Hajar's resignation was abandoned by her husband in the middle of an arid desert and uninhabited. The values that can be imitated from the story of Prophet Ibrahim are faith, patience, tolerance, uswatun hasanah, gratitude.

Keywords: Portrait, Sakinah Family, Prophet Ibrahim.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kehidupan saat ini, dalam beberapa masyarakat di permukaan bumi, kekacauan hidup berkeluarga menjadi problem sosial yang bukan kepalang.¹ Apalagi dengan melihat kenyataan yang terjadi saat ini, persentase perceraian di dunia terus mengalami kenaikan. Antara Negara satu dengan yang lainnya, angka perceraian dan penyebabnya berbeda-beda sesuai dengan kondisi dari masing-masing tempat.²

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2011 peristiwa perceraian di tahun tersebut berjumlah 276.791 peristiwa. Pada tahun 2012 bertambah menjadi sebanyak 346.480 peristiwa. Selanjutnya pada tahun 2013 peristiwa perceraian mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 324.247 kasus. Pada pendataan tahun 2014 terus mengalami peningkatan menjadi 344.237 kasus. Kemudian pada tahun 2015 mencapai 347.256 kasus. Sementara pada tahun 2016 jumlahnya mencapai 365.633 kasus perceraian.³

Di Indonesia sendiri angka perceraian terus meningkat setiap tahunnya. Tingginya kasus perceraian antara suami dan istri tersebut didominasi oleh beberapa daerah salah satunya Provinsi Riau. Tahun 2019 jumlah perkara perceraian yang diterima pengadilan agama sebanyak 9.524 kasus. Kemudian tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 6.252 kasus. Sementara pada tahun 2021 terjadi peningkatan drastis yaitu 12.722 kasus perceraian. Data ini bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Riau.⁴

¹ Andi Hakim Nasution, dkk, *Membina Keluarga Bahagia*, (Jakarta: Pustaka Antara PT, 1996), Cet. IV, hlm. 51.

² Ali Husain Muhammad Makki al-Amili, *Perceraian Salah Siapa?*, terj. Muhdhor Ahmad Assegaf, Hasan Saleh, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2001), Cet. I, hlm. 185.

³ Badan Pusat Statistik, "Nikah, Talak dan Cerai, serta Rujuk 2007-2016", dikutip dari <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis//view/id/893> pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2022 jam 17.00 WIB.

⁴ Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, "Jumlah Perceraian 2019-2021", dikutip dari <https://riau.bps.go.id/indicator/27/123/1/jumlah-perceraian.html> pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2022 jam 21.00.



Perceraian itu sendiri juga dapat terjadi karena beberapa faktor penyebab, menurut UU Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan yang dijelaskan dalam pasal 38 bahwa “perkawinan dapat putus karena kematian, perceraian, dan atas keputusan pengadilan.”⁵

Ada dua bentuk perceraian yang menyebabkan putusnya perkawinan. Yaitu perceraian karena *talak*, dan perceraian karena gugatan. Perceraian karena *talaq* adalah wewenang yang diberikan kepada suami untuk melakukan dan melaksanakan perceraian yang meliputi satu, dua, dan tiga. Sedangkan perceraian karena gugatan berkaitan dengan istri yang tidak mau lagi melanjutkan ikatan perkawinan yang melepaskan diri dari kekuasaan suami dan rumah tangga.

Bentuk cerai gugat terdiri dari *fasakh* dan *khulu'*. *Fasakh* adalah memutuskan ikatan akad nikah karena alasan yang jelas yang menghalangi terpeliharanya hubungan suami istri. Sedangkan *khulu'* adalah putusnya ikatan perkawinan dengan kerelaan seorang istri untuk memberikan ganti rugi kepada suami, kesediaan istri untuk memberikan bayaran atau benda yang ditahan untuk tebusan atau mengganti dari kesediaan untuk menceraikan suaminya.⁶

Faktor penyebab retaknya hubungan ikatan suami istri seperti kurangnya kedewasaan pasangan suami istri, ekonomi, keluarga yang dirasa kurang mendukung kebutuhan keluarga, sering terjadi kesalahpahaman pemikiran pasangan suami istri dan faktor-faktor lainnya.

Perceraian itu juga dapat terjadi karena krisis akhlak yang menimpa salah satu pasangan suami istri seperti perbuatan seorang dengan perempuan atau laki-laki lain. Perbuatan semena-mena terhadap istri baik berupa ucapan-ucapan, berupa kekerasan dalam rumah tangga yang dapat menyebabkan penderitaan dan juga karena ditinggal suami selama beberapa tahun itu juga

⁵ Badruddin Nasir, *Faktor-faktor yang mempengaruhi perceraian di kecamatan sungai kunjang kota Samarinda*, Jurnal Psikostudia, Vol.1, No. 1, 2016, hlm. 34.

⁶ Ridwan Hasbi dan Syafaruddin Hasibuan, *The legality of divorce in the perspective of hadit*, Jurnal Ushuluddin, Vol.24, No.1, 2016, hlm.56.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan faktor penyebab perceraian yang diterangkan dalam undang-undang.⁷

Sebagai contoh, pernah penulis temui di sebuah Desa di daerah Kampar yakni pasangan suami istri yang bercerai. Ketika ditanya mengenai alasan mereka bercerai, salah satu dari keduanya menjawab bahwa “Kami ingin sekali memiliki anak namun tak kunjung memilikinya.” Suaminya menganggap bahwa istrinya mandul sehingga dalam kehidupan rumah tangganya sering terjadi perselisihan.⁸

Selain itu, ditemukan kasus perceraian yang terjadi di daerah yang sama yaitu daerah Kampar. Alasan perceraianya karena dalam kehidupan rumah tangganya tidak ada keharmonisan. Hal ini disebabkan tidak adanya rasa kasih sayang diantara keduanya sebagaimana pengakuan dari keduanya.⁹

Kasus-kasus perceraian seperti itu tidak hanya terjadi di satu tempat saja. Di tempat-tempat lain juga banyak terjadi kasus-kasus perceraian disebabkan oleh faktor-faktor yang berbeda.

Di samping meningkatnya kasus perceraian di Indonesia, kasus KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) yang terjadi di Indonesiapun tidak kalah banyaknya dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. KDRT merupakan salah satu faktor penyebab ketidak harmonisan dalam rumah tangga. Berdasarkan data Komnas Perempuan, pada tahun 2019 kasus kekerasan terhadap perempuan sebesar 431.471 kasus. Pada tahun 2020 jumlah kasus berkurang menjadi 299.911 kasus, terdiri dari kasus yang ditangani oleh Pengadilan Negeri 291.677 kasus, Lembaga layanan mitra Komnas Perempuan sejumlah 8.234 kasus, Unit Pelayanan dan Rujukan (UPR) Komnas Perempuan sebanyak 2.389 kasus. Mayoritas korban dari KDRT adalah ibu rumah tangga dan pelajar. Bentuk-bentuk kekerasan meliputi penelantaran tanggung jawab, penganiayaan jasmani dan psikis, serta pernikahan paksa ataupun pernikahan dini.¹⁰

⁷ Badruddin Nasir, *perceraian*. hlm. 34.

⁸ Wawancara dengan Muhammad Fauzan di Kampar, tanggal 25 April 2022.

⁹ Wawancara dengan Mahmud Thoha di Kampar, tanggal 10 Mei 2022.

¹⁰ Komnas Perempuan, “Catahu 2020 Komnas Perempuan: Lembar Fakta dan Poin Kunci,” dikutip dari <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/catahu-2020-komnas-perempuan-lembar-fakta-dan-poin-kunci-5-maret-2021> pada hari Jumat tanggal 20 Mei 2022 jam 12.21 WIB



Dalam membangun sebuah keluarga tidak semudah yang kita bayangkan, Islam mensyariatkan bahwa perkawinan antara seorang pria dan wanita agar mereka dapat membentuk keluarga yang diliputi rasa kasih sayang dan kebahagiaan dan saling cinta selamanya. Islam melarang pernikahan yang hanya bertujuan untuk sementara saja. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa dalam kehidupan rumah tangga tidak selalu berjalan mulus dan bahkan banyak terjadi kendala, sehingga banyak rumah tangga yang hancur ditengah perjalanan mrngarungi samudra kehidupan.

Terkait persoalan tersebut, Al-Qur'an memberikan gambaran keluarga yang dapat diteladani guna mencegah terjadinya kehidupan rumah tangga yang kurang harmonis sehingga tidak terbentuk keluarga sakinah. Salah satu teladan yang diceritakan dalam Al-Qur'an adalah kisah Nabi Ibrahim. Kisah keluarga Nabi Ibrahim adalah kisah teladan bagi setiap rumah tangga Muslim dalam menjalani problematika rumah tangga. Serentetan ujian yang bergulir tiada henti dalam kehidupannya. Namun semua itu tidak menjadikan bahtera rumah tangganya goncang bahkan semakin bertambah kuat perkasa.¹¹ Karena alasan inilah penulis merasa tertarik untuk membahas tema ini.

Nabi Ibrahim AS lahir dan dibesarkan di Kota Urfa (Edessa Kuno), kota kecil yang ada di Timur Turki, berbatasan dengan Suriah dan Turki. Ayahnya bernama Azar (Tahir) bin Tahur bin Saruj bin Rau' bin falij bin Aabir bin Salih bin Afakhsyad bin Saam bin Nuh, hidup sekitar 2.000 tahun sebelum Masehi, bersamaan dengan saat berkuasanya Raja Namrud bin Kan'an bin Kusy.¹²

Allah SWT telah mendidik Nabi Ibrahim dan memuliakannya dengan keutamaan dan sifat-sifat terpuji, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 120 :

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا وَّمِنَ الْيَكْمَنِ الْمَشْرِكِينَ

¹¹ Zamakhsyari, *Potret Keluarga Dalam Pembahasan Al-Qur'an*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), hlm. 64.

¹² Dauroruddin Mashad, *Kisah 25 Rasul*, (Jakarta : Erlangga, 2002), hlm. 52.



Artinya: “*Sesungguhnya Ibrahim adalah imam (sosok anutan) yang patuh kepada Allah, hanif (lurus), dan bukan termasuk orang-orang musyrik.*”¹³

Dedikasi dan ketabahannya dalam menaati perintah Allah, dan kesabarannya yang unik atas beratnya pengembaraan dan ujian yang keras merupakan suri tauladan yang baik bagi kaum muslimin dan juga bagi orang-orang yang menapaki jalan menuju Allah.¹⁴

Karakter hidup Nabi Ibrahim adalah sejarah yang tidak terbantahkan. Dengan karakternya yang kuat dan agung, Ibrahim mendapatkan gelar *khalilullah* sekaligus *Abu al-Anbiya'* dan tergolong *ulul azmi* yaitu Nabi yang memiliki kesabaran luar biasa dalam berdakwah menyelamatkan umat manusia.¹⁵

Nabi Ibrahim memiliki beberapa orang istri, dan beberapa orang anak. Keturunan-keturunan Nabi Ibrahim inilah yang kelak melahirkan bangsa Israil dan bangsa Arab, serta beberapa bangsa lainnya. Karena itu, Nabi Ibrahim pun dijuluki bapak semua bangsa.¹⁶

Istri Nabi Ibrahim yang pertama adalah Sarah binti Terah atau biasa dipanggil Siti Sarah. Hampir usia 90 tahun, Sarah tak kunjung dikaruniai anak, sehingga Nabi Ibrahim menikah lagi. Kemudian, saat usia itu (90 tahun), Ibrahim dan Sarah mendapat kabar gembira dari Allah Swt. bahwa akan mempunyai anak yang kelak akan menurunkan bangsa-bangsa.

Malaikat datang membawa kabar gembira bagi Ibrahim dan Sarah. Sarah pun merasa heran dengan keajaiban yang dialaminya, begitu pula dengan Nabi Ibrahim. Keheranan mereka semakin menguat karena Sarah adalah wanita mandul. Namun, Allah Swt. Maha Kuasa dan Maha Menciptakan, Dia menghendaki Sarah mempunyai generasi penerus. Karena itu, mereka selalu mengucap syukur kepada Allah Swt. atas karunia yang

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 281.

¹⁴ Allamah Kamal Faqih Imani, *Tafsir Nurul Qur'an*, (Jakarta :Al-Huda,2005), Cet.I, hlm.337.

¹⁵ Agus Supriadi, *Kisah Nabi Ibrahim Sebagai Role Model Keluarga*, Journal of Islamic Legal Studies. Vol. 12 No. 2, 2019, hlm. 77.

¹⁶ Riziem Aizid, *Ibrahim Nabi Kekasih Allah*, (Yogyakarta : Saufa, 2015), hlm. 91.

telah diidam-idamkan sejak masih muda. Hal ini terdapat dalam firman Allah surat Hud ayat 71-72 :

وَأَمْرَأْتُهُ فَآئِمَّةٌ فَضَحِكْتُ فَبَشَّرْنَاهَا بِإِسْحَقَ وَمِنْ وَرَاءِ إِسْحَقَ يَعْقُوبَ قَالَتْ يُونِئَاتِي ءَأَلِدُ وَأَنَا عَجُوزٌ وَهَذَا بَعْلِي شَيْخًا إِنَّ هَذَا لَشَيْءٌ عَجِيبٌ

Artinya: “Istrinya berdiri, lalu tersenyum. Kemudian, Kami sampaikan kepadanya kabar gembira tentang (kelahiran) Ishaq dan setelah Ishaq (akan lahir) Ya’qub (putra Ishaq). Dia (istrinya) berkata, “Sungguh mengherankan! Mungkinkah aku akan melahirkan (anak) padahal aku sudah tua dan suamiku ini sudah renta? Sesungguhnya ini benar-benar sesuatu yang ajaib.”¹⁷

Sejarah mencatat, Sarah adalah ibu dari para Nabi. Sebab, dari rahimnya lahir seorang anak yang kelak menurunkan Nabi-nabi dikalangan Bani Israil, yakni Nabi Ishaq. Ishaq merupakan bapak Nabi Ya’kub, yang menurunkan nabi-nabi Bani Israil selanjutnya. Sarah menjadi contoh tentang kekuasaan Allah Swt. yang tidak mengenal batas, bahwa tidak ada sesuatu yang tidak mungkin bagi-Nya. Buktinya, Sarah yang mandul dan sudah tua, ternyata bisa melahirkan anak.¹⁸

Istri kedua Nabi Ibrahim, Siti Hajar yang merupakan budak kulit hitam pemberian Raja Namrud kepada Sarah, kemudian Sarah menghadiahkan Hajar kepada suaminya Ibrahim untuk dijadikan istri. Alasannya Sarah tak mampu memberikan keturunan kepada Nabi Ibrahim. Maka Sarah pun mengizinkan suaminya menikahi Hajar.

Nama lengkap Hajar adalah Hajar al-Qibthiyah al-Mishtiyah, ia lebih dikenal dengan sebutan Siti Hajar. Nama Hajar berasal dari kata *hazdaa ajrikum* yang berarti ini imbalanmu. Dari Hajar inilah, kelak lahir seorang putra Nabi Ibrahim yang juga diangkat menjadi Nabi, yakni Ismail.

Nabi Ibrahim disebutkan dalam Al-Qur’an sebanyak 69 kali dalam 63 ayat dan menjadi nama surat ke 14 dari Al-Qur’an. Untuk mengetahui pesan-

¹⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, hlm. 230.

¹⁸ Ahmad Khalil Jam’ah dan Syaikh Muhammad bin Yusuf, *Istri-istri Para Nabi*, (Jakarta: Darull Falah, 2001), hlm. 55.



pesan yang ada dalam kisah Nabi Ibrahim agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan membentuk keluarga sakinah yang dilandasi mawaddah, warahmah, penulis merasa penting untuk mengkaji ayat-ayat tentang kisah Nabi Ibrahim yang berkaitan dengan adanya hubungan Nabi Ibrahim dengan istrinya serta anak-anaknya didalam Al-Qur'an.

Akan tetapi, dalam penelitian ini penulis hanya akan meneliti beberapa ayat dari surat-surat tentang kisah Nabi Ibrahim yang ada dalam Al-Qur'an hal itu dikarenakan keterbatasan peneliti baik dari segi waktu maupun kemampuan.

Disamping itu, untuk menafsirkan ayat-ayat yang akan penulis teliti, penulis mengambil beberapa kitab tafsir yang dijadikan sebagai rujukan pertama dalam menafsirkan ayat-ayat yang akan diteliti sehingga pembahasannya tidak luas dan mudah dipahami. Adapun kitab tafsir yang akan penulis gunakan untuk penelitian ini adalah kitab Tafsir Ibnu Katsir karya Imaduddin Abu al-Fida' Ismail bin Umar bin Katsir al-Dimasyiqi al-Qurasyi al-Syafi'i sebagai tafsir klasik, dan Tafsir Al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab sebagai tafsir kontemporer yang berbahasa Indonesia.

Dengan demikian, untuk dapat mengetahui lebih dalam lagi tentang potret keluarga sakinah pada kisah Nabi Ibrahim yang ada didalam Al-Qur'an, maka sangat dibutuhkan kajian yang mampu mengungkap, membahas dan menjelaskan potret keluarga sakinah tersebut. Maka penelitian ini berjudul **“POTRET KELUARGA SAKINAH PADA KISAH NABI IBRAHIM AS DALAM AL-QUR'AN”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya:

1. Banyak terjadi kasus perceraian di Indonesia padahal Indonesia mayoritas beragama Islam.



2. Banyak terjadi kasus kekerasan dalam rumah tangga di Indonesia yang justru dengan adanya kasus tersebut mencirikan bahwa muslim di Indonesia tidak sakinah.
3. Potret keluarga sakinah dalam kisah Nabi Ibrahim yang ada dalam Al-Qur'an.
4. Keluarga sakinah terbentuk keharmonisan suami istri yang senantiasa gemar saling tolong menolong.

C. Batasan Masalah

Setelah menjelaskan secara singkat pada latar belakang, agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam. Maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh karena itu, penulis membahas tentang potret keluarga sakinah dengan membatasi diri hanya menganalisis kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an, penulis juga membatasi pada empat surat saja yaitu QS. Maryam: 42-43, QS. Ibrahim: 37, QS. Ash-Shaffat: 102, QS. Al-Mumtahanah: 4. Hal ini karena dalam ayat tersebut diceritakan kisah antara Nabi Ibrahim dengan istrinya dan antara Nabi Ibrahim dengan anaknya dimana dalam sebuah keluarga itu terdiri dari suami, istri, dan anak. Kemudian penulis juga membatasi kitab Tafsir yang menjadi rujukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan Tafsir Ibnu Katsir sebagai tafsir klasik dan Tafsir Al-Mishbah sebagai tafsir kontemporer yang berbahasa Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil pokok-pokok rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat yang berkaitan dengan potret keluarga Nabi Ibrahim AS?
2. Bagaimana potret keluarga sakinah dalam kisah keluarga Nabi Ibrahim?



E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penafsiran ayat yang berkaitan dengan potret keluarga Nabi Ibrahim AS.
- b. Untuk mengetahui potret keluarga sakinah Nabi Ibrahim serta relevansinya dengan keluarga sakinah saat ini.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk menambah pengetahuan penulis dan pembaca dalam memahami konsep keluarga sakinah di zaman sekarang.
- b. Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat membantu pasangan suami istri dalam menciptakan keluarga yang sakinah berdasarkan ajaran agama.
- c. Untuk mengembangkan khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

F. Sistematika Penelitian

Untuk menggambarkan dengan jelas tentang rencana penulisan skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab II Kerangka Teori, berisikan landasan teori dan tinjauan kepustakaan. Landasan teori terdiri dari bahasan umum yang memiliki keterkaitan dengan inti dari penelitian. Tinjauan kepustakaan terdiri dari penelitian sebelumnya pernah mengkaji masalah yang berkaitan dengan penelitian ini

Bab III Metode Penelitian, berisikan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan dan Hasil, berisikan ayat-ayat yang berkaitan dengan keluarga Nabi Ibrahim AS dalam Al-Qur'an serta potret keluarga sakinah Nabi Ibrahim.

Bab V Penutup, kajian ini akan ditutup dengan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.



BAB II KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, keluarga dimaknai dengan “sanak saudara, kaum kerabat, orang seisi rumah, anak bini, batih.” Dalam bahasa Arab, kata keluarga sering disebut dengan *usrah*. Dalam Mu’jam al-Wasith, *al-Usrah* dimaknai dengan “perisai yang melindungi, keluarga dan kerabat seseorang, satu kelompok yang dihubungkan dengan satu ikatan kesamaan.”¹⁹

Kata keluarga sebagai sebuah istilah ilmu didefinisikan dengan beragam definisi sesuai dengan ilmu apa yang dijadikan sebagai pisau analisisnya. Mustafa al-Khassyab dalam kitabnya “*Ilm al-Ijtima’ al-Aili*” menjelaskan bahwa keluarga merupakan suatu unit yang menghimpun dan mengatur sekelompok orang yang bertanggung jawab menjaga kestabilan masyarakat dan perkembangannya.²⁰

Keluarga dalam Islam merupakan rumah tangga yang dibangun dari suatu pernikahan yang dilaksanakan sesuai syariat agama Islam dengan memenuhi syarat pernikahan dan rukun nikah yang ada. Menurut Reiss, keluarga adalah suatu kelompok kecil yang terstruktur dalam sebuah ikatan keluarga dan memiliki fungsi utama berupa sosialisasi pemeliharaan terhadap generasi baru.²¹

Keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas

¹⁹ Zamakhsyari, *Potret Keluarga Dalam Pembahasan Al-Qur’an*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), hlm. 9.

²⁰ Mustafa al-Khassyab, *Dirasah fi al-Ijtima’ al-Aili*, (Kairo: Daar an-nahdhah al Arabiyyah, vet ke-1, tt), hlm 43.

²¹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 4



sebagai keluarga berupa ikatan emosi, pengalaman historis maupun cita-cita kehidupan masa depan.²²

Keluarga adalah lingkup terkecil dari sebuah masyarakat yang terdiri dari beberapa anggotanya yang masih memiliki hubungan darah. Keluarga merupakan cikal bakal terbentuknya masyarakat, bangsa, dan bahkan sebuah peradaban.²³ Kesenambungan dalam sebuah masyarakat atau bangsa dapat dipengaruhi keseimbangan keluarga-keluarga yang menjadi anggotanya. Jika keseimbangan keluarga dalam sebuah masyarakat itu baik, maka baik pula masyarakat tersebut, sebaliknya bila keseimbangan keluarga dalam sebuah masyarakat itu tidak baik, maka tidak baik pula masyarakat tersebut.

Keluarga yang baik merupakan awal dari masyarakat yang sejahtera. Sebaliknya, keluarga yang amburadul dan kacau merupakan pertanda hancurnya sebuah masyarakat. Individu-individu yang baik akan membentuk keluarga yang harmonis. Keluarga-keluarga yang harmonis akan mewujudkan masyarakat yang aman dan damai. Selanjutnya, masyarakat-masyarakat yang damai akan mengantarkan kepada negara yang kokoh dan sejahtera. Maka, jika ingin mewujudkan negara yang kokoh dan sejahtera bangunlah masyarakat yang damai. Dan jika ingin menciptakan masyarakat yang damai, binalah keluarga-keluarga yang baik dan harmonis.²⁴

b. Fungsi Keluarga

Secara sosiologis, fungsi keluarga adalah sebagai berikut²⁵:

1) Fungsi Biologis.

Keluarga sebagai tempat yang baik untuk melangsungkan keturunan secara sehat dan sah. Salah satu tujuan disunnahkannya

²² Anggia Kargenti Evanurul Maretih, *Psikologi Perkawinan dan Keluarga*, hlm. 17.

²³ Muhammad Hamim dan Burhanuddin Ridlwan, *Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Islam (Studi Analisis Historis Keluarga Nabi Ibrahim AS)*, hlm. 52.

²⁴ Zamakhsyari, *Potret Keluarga Dalam Pembahasan Al-Qur'an*, (Medan : Perdana Publishing, 2017, hlm. 10.

²⁵ Adib Machrus, dkk., *Fondasi Keluarga Sakinah*, (Jakarta : Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017), hlm. 14.



pernikahan dalam agama adalah untuk memperbanyak keturunan yang berkualitas. Hal ini tentu saja dibutuhkan prasyarat yang tidak sedikit. Diantaranya adalah kasih sayang orang tua, kesehatan yang terjaga, pendidikan yang memadai, dan lain sebagainya. Disinilah pentingnya keutuhan keluarga.

2) Fungsi Edukatif.

Keluarga juga berfungsi sebagai tempat untuk melangsungkan pendidikan pada seluruh anggotanya. Orang tua wajib memenuhi hak pendidikan yang harus diperoleh anak-anaknya. Oleh karena itu orang tua harus memikirkan, memfasilitasi, dan memenuhi hak tersebut dengan sebaik-baiknya. Hal ini ditujukan untuk membangun kedewasaan jasmani dan rohani seluruh anggota keluarga.

3) Fungsi Religius.

Keluarga juga menjadi tempat untuk menanamkan nilai-nilai agama paling awal. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman, kesadaran dan memberikan contoh dalam keseharian tentang ajaran keagamaan yang mereka anut. Hal ini menjadi bagian penting dalam membentuk kepribadian dan karakter yang baik bagi anggota keluarga.

4) Fungsi Protektif.

Keluarga harus menjadi tempat yang dapat melindungi seluruh anggotanya dari seluruh gangguan, baik dari dalam maupun dari luar. Keluarga juga harus menjadi tempat yang aman untuk memproteksi anggotanya dari pengaruh negatif dunia luar yang mengancam kepribadian anggotanya. Misalnya, pengaruh negatif media, pornograf, bahkan juga paham-paham keagamaan yang menyesatkan.

5) Fungsi Sosialisasi.

Keluarga juga berfungsi sebagai tempat untuk melakukan sosialisasi nilai-nilai sosial dalam keluarga. Melalui nilai-nilai ini,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengurniakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak-anak diajarkan untuk memegang teguh norma kehidupan yang sifatnya universal sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang memiliki karakter dan jiwa yang teguh. Selain itu, melalui fungsi ini, keluarga juga dapat menjadi tempat yang efektif untuk mengajarkan anggota keluarga dalam melakukan hubungan sosial dengan sesama. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, maka mereka membutuhkan hubungan antar sesama secara timbal-balik untuk mencapai tujuan masing-masing. Dengan bersosialisasi pula setiap anggota keluarga dapat mengaktualisasikan dirinya.

6) Fungsi Rekreatif.

Keluarga dapat menjadi tempat untuk memberikan kesejukan dan kenyamanan seluruh anggotanya, menjadi tempat beristirahat yang menyenangkan untuk melepas lelah. Dalam keluarga seseorang dapat belajar untuk saling menghargai, menyayangi, dan mengasihi sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan damai. Dengan demikian keluarga itu benar-benar menjadi surga bagi seluruh anggotanya. Sebagaimana hadis Nabi yang menyatakan bahwa “Rumahku adalah Surgaku”.

7) Fungsi Ekonomis.

Fungsi ini penting sekali untuk dijalankan dalam keluarga. Kemapanan hidup dibangun di atas pilar ekonomi yang kuat. Untuk memenuhi kebutuhan dasar anggota keluarga, maka dibutuhkan kemapanan ekonomi. Oleh karena itu pemimpin keluarga harus menjalankan fungsi ini dengan sebaik-baiknya.

Keluarga mesti mempunyai pembagian tugas secara ekonomi. Siapa yang berkewajiban mencari nafkah, serta bagaimana pendistribusiannya secara adil agar masing-masing anggota keluarga dapat mendapatkan haknya secara seimbang. Dengan demikian, perkawinan bukanlah sekadar menghalalkan percintaan yang mengikat dua buah hati. Tapi lebih dari itu juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memenuhi kebutuhan-kebutuhan pasangan, baik yang sifatnya sosiologis, psikologis, biologis, dan juga ekonomi.

c. Ciri-ciri Keluarga

Ciri-ciri kelembagaan keluarga di setiap Negara berbeda-beda, tergantung pada kebudayaan, falsafah hidup, dan ideologi negaranya. Bahkan di Indonesia karakter keluarga itu bisa berbeda-beda antara wilayah, strata sosial, kelompok sosial, dan antar waktu. Secara umum ciri-ciri keluarga di Indonesia adalah²⁶ :

- 1) Adanya hubungan antara dua jenis kelamin yang berbeda.
- 2) Dikukuhkan oleh suatu pernikahan.
- 3) Adanya pengakuan terhadap keturunan(anak) yang dilahirkan dalam rangka hubungan tersebut.
- 4) Adanya kehidupan ekonomis yang diselenggarakan bersama.
- 5) Diselenggarakan kehidupan berumah tangga.

2. Sakinah

a. Pengertian

Kata sakinah secara sederhana dapat diterjemahkan sebagai kedamaian, ketentraman, ketenangan, kebahagiaan.²⁷ Kata sakinah yang berasal dari sakana-yaskunu, pada mulanya berarti sesuatu yang tenang atau tetap setelah bergerak.²⁸ Kata ini merupakan antonim dari idtirab (kegoncangan), dan tidak digunakan kecuali untuk menggambarkan ketenangan dan ketenteraman setelah sebelumnya terjadi gejolak, apa pun latar belakangnya. Rumah dikatakan maskan karena ia merupakan tempat untuk istirahat setelah beraktifitas. Begitu juga waktu malam, dinyatakan oleh Al-Qur'an dengan sakan, karena ia digunakan untuk tidur dan istirahat setelah sibuk mencari rezeki di siang harinya.

²⁶ Supriyono, dkk, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Masa Kini*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), hlm. 13.

²⁷ Sofyan Basir, *Membangun Keluarga Sakinah*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol.6 No.2, 2019, hlm. 100.

²⁸ Al-Asfahani, *Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an*, (Beirut : Darul Ma'rifah, 2017), hlm. 36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata sakinah ditemukan di dalam Al-Qur'an sebanyak enam kali di samping bentuk lain yang seakar dengannya. Secara keseluruhan, semuanya berjumlah 69 (enam puluh sembilan).²⁹

Pada mulanya, kata sukun digunakan untuk menunjukkan arti ketenangan yang bersifat jasmaniah, sementara sukun yang berarti ketenangan dan kesenangan yang bersifat rohaniah adalah majaz isti'arah. Atau dengan kata lain, sakinah yang dipahami sebagai ketenangan jiwa atau bersifat rohani justru bukan arti yang sebenarnya. Meskipun begitu, karakter dasar dari kata sakinah, yakni tenang setelah bergerak atau bergejolak, baik yang bersifat jasmaniah maupun rohaniah adalah sama. Di antara ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukkan sakana-yaskunu- sakinah yang bersifat rohaniah adalah surat Al-A'raf ayat 189 :

﴿هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيًّا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْنَا صَالِحًا لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ﴾

Artinya: “Dialah yang menciptakan kamu dari jiwa yang satu (Adam) dan darinya Dia menjadikan pasangannya agar dia cenderung dan merasa tenteram kepadanya. Kemudian, setelah ia mencampurnya, dia (istrinya) mengandung dengan ringan. Maka, ia pun melewatinya dengan mudah. Kemudian, ketika dia merasa berat, keduanya (suami istri) memohon kepada Allah, Tuhan mereka, “Sungguh, jika Engkau memberi kami anak yang saleh, pasti kami termasuk orang-orang yang bersyukur.”³⁰

Ayat ini menginformasikan bahwa keberadaan seseorang sebagai pasangannya bertujuan untuk memperoleh ketenangan. “Ketenangan” dalam hal ini tentu saja berbeda dengan ketenangan yang dialami seseorang ketika ia sudah berada di dalam rumah setelah seharian mencari rezeki. Oleh karena itu, ketenangan sebagai tujuan

²⁹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Membangun Keluarga Harmonis*, (Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an, 2008), hlm. 58.

³⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 175.



dari keberadaan orang lain sebagai pasangannya adalah bersifat rohaniyah atau biasa disebut dengan ketenangan jiwa. Artinya, secara fitrah laki-laki akan merasa tenang jiwanya dengan kehadiran seorang pendamping di sisinya, yakni istri. Begitu juga perempuan, ia akan merasa tenang dengan kehadiran laki-laki sebagai pendamping atau suaminya. Kondisi batin yang mereka rasakan tersebut, setelah masing-masing mengalami kegoncangan atau kegelisahan ketika masih sendiri.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kata sakinah menunjukkan arti ketenangan dan ketenteraman, baik fisik/jasmani maupun rohani/jiwa. Khusus yang berbentuk sakinah, semuanya menunjukkan arti ketenangan atau ketenteraman batin/jiwa. Yang pasti kata ini tidak digunakan kecuali untuk menggambarkan ketenteraman dan ketenangan setelah sebelumnya mengalami kegoncangan atau kegelisahan, baik yang bersifat rohaniyah maupun jasmaniah.³¹

b. Ciri-ciri Keluarga Sakinah³²

- 1) Suami dan istri yang saleh, yakni bisa mendatangkan manfaat dan faedah bagi dirinya, anak-anaknya, dan lingkungannya sehingga darinya tercermin prilaku dan perbuatan yang bisa menjadi teladan (uswatun hasanah) bagi anak-anaknya maupun orang lain.
- 2) Anak-anaknya baik (abrar), dalam arti berkualitas, berakhlak mulia, sehat rohani dan jasmani, produktif dan kreatif sehingga pada saatnya dapat hidup mandiri dan tidak menjadi beban orang lain atau masyarakat
- 3) Pergaulannya baik. Maksudnya pergaulan anggota keluarga itu terarah, mengenal lingkungan yang baik, dan bertetangga dengan baik tanpa mengorbankan prinsip dan pendirian hidupnya.
- 4) Berkecukupan rizki (sandang, pangan, dan papan). Artinya tidak harus kaya atau berlimpah harta, yang penting bisa membiayai

³¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Membangun Keluarga Harmonis*, (Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an, 2008), hlm. 60.

³² Adib Machrus, dkk., *Fondasi Keluarga Sakinah*, (Jakarta : Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017), hlm. 14



hidup dan kehidupan keluarganya, dari kebutuhan sandang, pangan, dan papan, biaya pendidikan dan ibadahnya.

3. Sekilas Sejarah Nabi Ibrahim

a. Nabi Ibrahim Kecil

Nabi Ibrahim AS lahir dan dibesarkan di Kota Urfa (Edessa Kuno), kota kecil yang ada di Timur Turki, berbatasan dengan Suriah dan Turki. Nabi Ibrahim dilahirkan di tengah masa *jahiliyah* yang banyak membuat patung untuk disembah. Ayahnya bernama Azar (Tahir) bin Tahur bin Saruj bin Rau' bin falij bin Aabir bin Salih bin Afakhsyad bin Saam bin Nuh, hidup sekitar 2.000 tahun sebelum Masehi, bersamaan dengan saat berkuasanya Raja Namrud bin Kan'an bin Kusy.³³ Nabi Ibrahim lahir dari seorang ibu yang bernama Umaelah ada juga yang menyebutnya Amilah. Namun, riwayat lain ada mengatakan bahwa ibunda Nabi Ibrahim adalah Bunna binti Karbina binti Kistsi dari keturunan bani Arfakhasyahdz ibn Syam ibn Nuh.³⁴

Karakter hidup Nabi Ibrahim adalah sejarah yang tidak terbantahkan. Dengan karakternya yang kuat dan agung, Ibrahim mendapatkan gelar *khalilullah* sekaligus *Abu al-Anbiya'* dan tergolong *ulul azmi* yaitu Nabi yang memiliki kesabaran luar biasa dalam berdakwah menyelamatkan umat manusia.³⁵

Nabi Ibrahim mempunyai kedudukan tinggi di kalangan para pemeluk agama-agama Yahudi, Masehi, dan Islam. Nabi Ibrahim merupakan nenek moyang bangsa Arab dan Israel. Keturunannya banyak yang menjadi nabi. Dalam riwayat dikatakan bahwa usia Nabi Ibrahim mencapai 175 tahun.³⁶

³³ Dauroruddin Mashad, *Kisah 25 Rasul*, (Jakarta : Erlangga, 2002), hlm. 52.

³⁴ Zaimudin, *Karakter Nabi Ibrahim AS Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol.1, No. 1, 2018, hlm. 43.

³⁵ Agus Supriadi, *Kisah Nabi Ibrahim Sebagai Role Model Keluarga*, Journal of Islamic Legal Studies. Vol. 12 No. 2, hlm. 77.

³⁶ M. Ishom El Saha, Saiful Hadi, *Sketsa Al-Qur'an*, (Jakarta : Lista Fariska Putri, 2005), hlm. 253.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada masanya ada penguasa yang mengaku sebagai Tuhan yang bernama Raja Namrud. Raja Namrud merupakan penguasa Babilonia yang sombong. Dia menekankan kepada rakyatnya bahwa dirinya Tuhan. Siapa yang taat kepadanya akan mendapat imbalan atas apapun yang diinginkan, sebaliknya bagi yang tidak menurut kepadanya akan dihukum bahkan dihabisi.

Di suatu malam, Raja Namrud bermimpi melihat kerajaannya hancur dan terbakar. Ia kemudian meminta masukan dari peramal dan ahli tafsir mimpi di kerajaannya. Kebanyakan dari mereka tidak bisa meramalkan apa arti mimpi Namrud tersebut. Kemudian, seseorang berkata bahwa malam ini ada bayi laki-laki yang lahir di Babilonia yang akan menghancurkan kerajaan Namrud di masa mendatang. Mendengar tafsir tersebut, Namrud memerintahkan prajuritnya untuk mencari bayi laki-laki yang lahir pada malam itu.

Saat itu ayah dari Nabi Ibrahim datang ke Istana Namrud karena merupakan orang kepercayaan Namrud dan ahli pembuat patung. Mengetahui informasi tersebut, ketika istrinya baru saja melahirkan putranya Ibrahim. Maka ayah Nabi Ibrahim langsung pulang dan mengatakan kepada istrinya untuk membawa Ibrahim ke hutan supaya Namrud tidak membunuhnya.³⁷

b. Nabi Ibrahim Dewasa

Sekian tahun dalam persembunyiannya, Ibrahim tumbuh dewasa dan mencari kebenaran dan Tuhan. Ia tak percaya pada berhala-berhala yang disembah kaumnya dan Raja Namrud. Ketika Ibrahim di angkat menjadi Nabi, ia kembali ke Babilonia untuk berdakwah mengajak orang-orang menyembah Allah, dan meninggalkan berhala karena ia benda mati dan tidak bisa memberi apa-apa.

³⁷ Muslim, "Kisah Raja Namrud Mengaku Tuhan Membakar Nabi Ibrahim dan Mati Diserang Lalat" dikutip dari <https://muslim.okezone.com/amp/2020/07/27/614/2252760/kisah-raja-namrud-mengaku-tuhan-membakar-nabi-ibrahim-dan-mati-diserang-lalat> pada hari Jum'at tanggal 20 Mei 2022 jam 23.00 WIB



Ibrahim pertama kali menyampaikan dakwah kepada ayahnya, karena ayah adalah orang yang paling berhak untuk mendapatkan nasihat, ayahnya termasuk mereka yang menyembah patung. Nabi Ibrahim menyeru kepada ayahnya dengan ungkapan yang lemah lembut dan cara yang baik. Ia menjabarkan kebatilan apa yang telah dilakukan berupa penyembahan terhadap berhala.³⁸

Suatu ketika Nabi Ibrahim mendatangi kuil yang kosong tanpa altivitas, ia masuk dengan membawa kapak lalu menghancurkan puluhan patung didalamnya, kecuali satu patung. Ia sengaja menyisakan patung Namrud yang paling besar dan digantungkan kapak ke leher patung tersebut. Alangkah kaget orang-orang Babilonia melihat berhala-berhala telah hancur. Ketika mengetahui Ibrahim lah yang telah megancurkan semua patung, kemudian Raja Namrud memberi hukuman kepada Ibrahim dengan cara membakarnya di kobaran api yang sangat besar. Namun, Allah memberi mukjizat kepada Nabi Ibrahim yang tidak sedikitpun terbakar kulit dan dagingnya oleh api, sehingga ia bisa selamat dari api tersebut.

c. Nabi Ibrahim Tua

Nabi Ibrahim memiliki beberapa orang istri, dan beberapa orang anak. Keturunan-keturunan Nabi Ibrahim inilah yang kelak melahirkan bangsa Israil dan bangsa Arab, serta beberapa bangsa lainnya. Karena itu, Nabi Ibrahim pun dijuluki bapak semua bangsa.³⁹

Menurut berbagai literatur sejarah, istri Nabi Ibrahim yang pertama adalah Sarah binti Terah atau biasa dipanggil Siti Sarah. Hampir usia 90 tahun, Sarah tak kunjung dikaruniai anak, sehingga Nabi Ibrahim menikah lagi. Kemudian, saat usia itu (90 tahun), Ibrahim dan Sarah mendapat kabar gembira dari Allah Swt. bahwa akan mempunyai anak yang kelak akan menurunkan bangsa-bangsa.⁴⁰

³⁸ Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi dan Rasul*, (Jakarta : Pustaka As-Sunnah, 2007), hlm. 185.

³⁹ Rizieem Aizid, *Ibrahim Nabi Kekasih Allah*, (Yogyakarta : Saufa, 2015), hlm. 91.

⁴⁰ M. Faizi, *Kisah Nyata 25 Nabi dan Rasul*, (Yogyakarta: Tera insani, 2008), hlm. 52.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Malaikat datang membawa kabar gembira bagi Ibrahim dan Sarah. Sarah pun merasa heran dengan keajaiban yang dialaminya, begitu pula dengan Nabi Ibrahim. Keheranan mereka semakin menguat karena Sarah adalah wanita mandul. Namun, Allah Swt. Maha Kuasa dan Maha Menciptakan, Dia menghendaki Sarah mempunyai generasi penerus. Karena itu, mereka selalu mengucap syukur kepada Allah Swt. atas karunia yang telah diidam-idamkan sejak masih muda.⁴¹

Terlepas dari statusnya sebagai seorang istri, Sarah adalah orang pertama yang mengakui kenabian Ibrahim. Selain itu, ada juga Luth, keponakan Nabi Ibrahim. Keduanya menjadi pengikut ajaran (ketauhidan) Nabi Ibrahim. Bahkan, keduanya selalu mendampingi Nabi Ibrahim dalam berdakwah.

Sejarah mencatat, Sarah adalah ibu dari para nabi. Sebab, dari rahimnya lahir seorang anak yang kelak menurunkan nabi-nabi dikalangan Bani Israil, yakni Nabi Ishaq. Ishaq merupakan bapak Nabi Ya'kub, yang menurunkan nabi-nabi Bani Israil selanjutnya. Sarah menjadi contoh tentang kekuasaan Allah Swt. yang tidak mengenal batas, bahwa tidak ada sesuatu yang tidak mungkin bagi-Nya. Buktinya, Sarah yang mandul dan sudah tua, ternyata bisa melahirkan anak.⁴²

Istri kedua Nabi Ibrahim, Siti Hajar yang merupakan budak kulit hitam pemberian Raja Namrud kepada Sarah, kemudian Sarah menghadiahkan Hajar kepada suaminya Ibrahim untuk dijadikan istri. Alasannya Sarah tak mampu memberikan keturunan kepada Nabi Ibrahim. Maka Sarah pun mengizinkan suaminya menikahi Hajar.

Nama lengkap Hajar adalah Hajar al-Qibthiyah al-Mishtiyah, ia lebih dikenal dengan sebutan Siti Hajar. Nama Hajar berasal dari kata *hazdaa ajrikum* yang berarti ini imbalanmu. Siti Hajar merupakan

⁴¹ M. Zaka Al-Farisi, *Kisah Seru 25 Nabi dan Rasul*, (Bandung: Dar Mizan, 2010), hlm.

⁴² Ahmad Khalil Jam'ah dan Syaikh Muhammad bin Yusuf, *Istri-istri Para Nabi*, (Jakarta: Darull Falah, 2001), hlm. 55.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hadiah dari Raja Namrud untuk Siti Sarah dan Ibrahim. Dari Hajar inilah, kelak lahir seorang putra Nabi Ibrahim yang juga diangkat menjadi Nabi, yakni Ismail.

Permasalahan keluarga Nabi Ibrahim terjadi ketika rasa kecemburuan Sarah terhadap Hajar karena telah memberikan keturunan kepada suaminya. Karena dikuasai rasa cemburu Sarah yang memiliki kuasa atas Hajar karena budaknya menyuruh suaminya untuk mengusir Hajar dan Ismail yang ketika itu baru berusia dua tahun. Ibrahim pun tidak bisa menolak keinginan istrinya. Karena itu Nabi Ibrahim kemudian membawa Hajar dan Ismail berhijrah ke sebuah lembah.⁴³

Di lembah itulah, Nabi Ibrahim meninggalkan Hajar dan Ismail. Kelak, lembah tersebut dikenal dengan Bakka. Bakka merupakan salah satu nama dari kota Makkah. Dan kata Bakka digunakan oleh Allah untuk menyebut “rumah pertama” di bumi, yakni Ka’bah.

Nabi Ibrahim memiliki putra yang bernama Ishaq, Ishaq dilahirkan di kota Kan’an pada 1761 SM, ketika Nabi Ibrahim berumur 100 tahun.⁴⁴ Sebelum Sarah mengandung Ishaq, Allah Swt. sudah menjanjikan akan memberikan keturunan kepada Nabi Ibrahim lewat istri pertamanya. Alasan inilah, kemudian anak yang dijanjikan itu diberi nama Ishaq, dalam bahasa Yahudi disebut *Yishaq* yang berarti tertawa/tersenyum. Ishaq menjadi sebuah nama karena Sarah tersenyum/tertawa saat didatangi Malaikat Jibril menyampaikan kabar bahwa ia akan hamil.

Adapun diantara risalah yang disampaikannya adalah menyeru untuk mengesakan Allah Swt. mengerjakan kebajikan, dan menunaikan zakat. Nabi Ishaq telah membangun dasar-dasar tauhid dan akhlak mulia pada jiwa dan akal manusia. Demikianlah putra Ibrahim ini mengemban risalah ayahnya dengan amanah, jujur, dan ikhlas.

⁴³ Riziem Aizid, *Ibrahim Nabi Kekasih Allah*, (Yohyakarta : Saufa, 2015), hlm.101.

⁴⁴ Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi dan Rasul*, (Jakarta : Pustaka As-Sunnah, 2007), hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengurniakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dibandingkan ayahnya, nama Nabi Ishaq sangat sedikit disebut dalam Al- Qur'an, yakni hanya 15 kali saja.

Sedangkan Ismail juga lahir di Al-Khalil (Hebron), wilayah Kan'an, Palestina. Nama Nabi Ismail disebutkan sebanyak dua belas kali dalam Al-Qur'an. Awalnya Ismail dan Hajar tinggal seorang diri di lembah tandus itu. Setelah mata air Zamzam memancar, orang-orang mencari air dan meminta izin untuk mendirikan pemukiman di tempat tersebut. Atas izin Hajar dibukalah tempat itu menjadi pedesaan, yang kemudian berkembang menjadi perkotaan. Ismail dan Hajar tetap dianggap sebagai penguasa wilayah tersebut.⁴⁵

Ketika Ismail sudah mulai beranjak remaja, Nabi Ibrahim bermimpi untuk menyembelih Ismail sampai 3 kali berturut-turut. Setelah yakin kalau mimpi itu wahyu dari Allah SWT, Nabi Ibrahim berdiskusi dengan keluarga perihal mimpi tersebut untuk mendapatkan masukan dan pertimbangan. Dan Ismail sebagai anak yang shaleh memberikan pendapat yang sungguh luar biasa sebagai bukti kecintaan Ismail kepada Allah SWT. Ismail menyetujui perintah tersebut begitupun dengan ibunya Siti Hajar.

Ketika Nabi Ibrahim sudah sampai di Mina, maka beliau langsung melaksanakan perintah Allah SWT untuk menyembelih putranya, Ismail. Namun, Allah mengirimkan seekor kambing sebagai pengganti Ismail untuk disembelih. Dan dari sinilah asal dari perintah penyembelihan *qurban* pada hari raya Idul Adha.

B. Tinjauan Kepustakaan

1. Dety Afrida, dalam Skripsinya yang berjudul "Konsep Keluarga Surgawi Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Kisah Ammar Bin Yasir dalam Tafsir Surah An-Nahl ayat 106)". Skripsi ini menarik sebuah konsep keluarga surgawi ditinjau dari keluarga Ammar bin Yasir. Adapun persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah membahas mengenai sebuah

⁴⁵ Rizieem Aizid, *Ibrahim Nabi Kekasih Allah*, (Yohyakarta : Saufa, 2015), hlm.109.



- keluarga yang berdasarkan Al-Qur'an. Namun, letak perbedaannya adalah konsep yang ingin dilahirkan dalam skripsi ini adalah konsep mengenai keluarga surgawi sahabat Rasulullah yaitu kisah Ammar bin Yasir. Sedangkan penulis dalam penelitian ini ingin melahirkan potret keluarga sakinah yang dilihat berdasarkan kisah Nabi Ibrahim AS yang merupakan khalilullah.
2. Sophal Jamilah, dalam Skripsinya yang berjudul "Konsep Keluarga Sakinah (Studi Pemikiran Muhammad Quraish Shihab)". Skripsi ini meneliti tentang pemikiran serta pandangan Quraish Shihab dalam membentuk keluarga sakinah. Adapun persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah membahas mengenai konsep keluarga sakinah. Akan tetapi, letak perbedaannya adalah pada skripsi ini fokus berisi pemikiran tokoh terhadap keluarga sakinah. Sedangkan penulis dalam penelitian ini membahas potret keluarga sakinah berdasarkan Al-Qur'an yang ditinjau dari keluarga Nabi Ibrahim AS.
 3. Tuti Alawiyah, dalam skripsinya yang berjudul "Idealita Keluarga Ibrahim AS dalam Perspektif Tafsir Fii Zhilalil Qur'an." Skripsi ini meneliti tentang idealita keluarga Ibrahim dalam perspektif Fii Zhilalil Qur'an merupakan keluarga yang memiliki karakteristik yang terdiri dari tauhid yang murni, tawakkal, dan mu'minin. Adapun persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah membahas keluarga di dalam Al-Qura'an yaitu Nabi Ibrahim. Namun, letak perbedaannya ialah pada skripsi ini membahas karakteristik keluarga Nabi Ibrahim, sedangkan dalam penelitian penulis ingin melahirkan potret keluarga sakinah berdasarkan kisah Nabi Ibrahim.
 4. Syamsul Ma'arif, dalam skripsinya yang berjudul "Konsep Al-Qur'an Tentang Keluarga Bahagia." Skripsi ini menjelaskan keluarga bahagia menurut Al-Qur'an yang terdiri dari 3 kunci yang dikaitkan dengan kehidupan rumah tangga menurut Islam yaitu, sakinah, mawaddah. warahmah. Persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah membahas mengenai konsep sebuah keluarga yang berdasarkan Al-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an. Namun, letak perbedaannya adalah skripsi ini ingin mengetahui keluarga bahagia yang dilihat dari konsep sakinah, mawaddah, warahmah. Sedangkan penulis dalam penelitian ini ingin melahirkan konsep potret keluarga sakinah yang dilihat dari kisah dalam Al-Qur'an yaitu Nabi Ibrahim AS.

5. Mahmud Huda dan Thoif, dalam Jurnalnya yang berjudul "Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah Perspektif Ulama Jombang". Dalam jurnal ini, penulis menjelaskan konsep keluarga sakinah mawaddah wa rahmah adalah ikatan lahir batin antara pria dan wanita dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan melestarikan keturunan. Adapun persamaan jurnal ini dengan penelitian penulis adalah membahas tentang keluarga sakinah. Tetapi, perbedaannya pada jurnal ini konsep keluarga sakinah yang dilahirkan berdasarkan perspektif Ulama Jombang. Sedangkan dalam penelitian penulis membahas keluarga sakinah berdasarkan perspektif para Mufassir.
6. A.M. Ismatulloh, dalam Jurnalnya yang berjudul "Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah dalam Al-Qur'an (Perspektif Penafsiran Al-Qur'an dan Tafsirnya)". Dalam jurnal ini, penulis menjelaskan tentang konsep sakinah, mawaddah dan rahmah dalam penafsiran tim Departemen Agama yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Tafsirnya. Adapun persamaan jurnal ini dengan penelitian penulis adalah membahas konsep sakinah dalam Al-Qur'an. Namun, perbedaannya dalam jurnal ini konsep yang dilahirkan berdasarkan perspektif tim Departemen Agama. Sedangkan dalam penelitian penulis membahas keluarga sakinah berdasarkan kisah dalam Al-Qur'an yaitu kisah Nabi Ibrahim AS.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *library research*, yakni penelitian yang sumber datanya berasal dari informasi-informasi yang bersifat verbal, yang dihimpun melalui bahan-bahan tertulis, terutama dari kitab-kitab yang berkaitan dengan objek penelitian yang berada di perpustakaan.⁴⁶

Dalam kajian ini penulis meneliti dengan menggunakan metode tematik (*maudhu'i*). Metode tematik adalah metode penafsiran Al-Qur'an dengan membahas ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan, semua ayat yang berkaitan dengan topik atau tema dikumpulkan kemudian dikupas secara mendalam dan tuntas sebagai aspek yang terkait, seperti asbabun nuzul, munasabah, makna mufradat, dan lain-lain.⁴⁷ Tema yang akan dibahas penulis adalah tentang Potret Keluarga Sakinah dengan meneliti kisah keluarga Nabi Ibrahim AS.

Metode yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah metode kualitatif, karena untuk menemukan maksud dari pembahasan yang diinginkan, penulis mengolah data yang ada (buku-buku) untuk selanjutnya diinterpretasikan ke dalam konsep yang bisa mendukung sasaran dan objek pembahasan.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah penulis mengutip data yang relevan dengan pembahasan yang diteliti dari beberapa tulisan. Adapun sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

⁴⁶ Abd. Muin Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'i*, (Jakarta: Pustaka Arif Jakarta, 2012), hlm. 15.

⁴⁷ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm. 80.



1. Data Primer

Data primer ini adalah sumber utama dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Adapun data primer yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah Tafsir Ibnu Katsir karya Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab.

2. Data Sekunder

Penggunaan data sekunder peneliti merujuk pada literatur-literatur yang secara umum maupun khusus mengacu kepada pembahasan yang dikaji. Data sekunder yang disajikan yakni berupa referensi-referensi yang secara tidak langsung terkait dengan seluruh tema yang berkaitan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu.⁴⁸ Sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian yakni metode *maudhu'i* (tematik), maka dalam teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Memilih atau menetapkan masalah Al-Qur'an yang akan dikaji secara *maudhu'i*.
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat Makkiyah dan Madaniyyah.
3. Menyusun ayat-ayat secara runtut, menurut kronologis masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang ayat atau *asbab al-nuzul*.
4. Mengetahui korelasi (munasabah) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
5. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh.
6. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadits, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan jelas.

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 308.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengurniakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa.⁴⁹

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Sebagaimana yang diketahui dalam metode tafsir *maudhu'i* dengan mengumpulkan ayat-ayat atau data-data tentang permasalahan yang akan dibahas, kemudian setelah data terkumpul dari berbagai sumber, baik dari data primer maupun sekunder, baru kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menguraikan, menyajikan, menjelaskan secara tegas dan sejelas-jelasnya terhadap seluruh permasalahan yang ada, kemudian dikumpulkan secara deduktif yaitu dengan cara menarik kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang bersifat umum ke khusus sehingga hasil penelitian ini dapat dimengerti dan dipahami dengan mudah.

⁴⁹ Abd. al-Hayy al-Farmawy, *Metode Tafsir Maudhu'iy*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 46.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan ayat-ayat yang menceritakan tentang keluarga sakinah pada kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an dapat disimpulkan:
 - a. Suami dan istri yang saleh, yakni bisa mendatangkan manfaat dan faedah bagi dirinya, anak-anaknya, dan lingkungannya. Nabi Ibrahim adalah orang yang shaleh, selalu ta'at kepada Allah, sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Al-Mumtahanah ayat 4, bahwa dalam diri Nabi Ibrahim terdapat suri tauladan yang baik. Sedangkan istri Nabi Ibrahim juga adalah wanita yang shalehah, baik Siti Hajar maupun Siti Sarah.
 - b. Anak-anaknya baik (abrar), dalam arti berkualitas, berakhlak mulia. Terlihat kerelaan Ismail ketika ayahnya mendapat mimpi serta perintah dari Allah untuk menyembelihnya, sebagaimana yang Allah jelaskan dalam Al-Qur'an surat Ash-Shaffat ayat 102. Begitu juga dengan Ishaq yang merupakan anak Nabi Ibrahim yang shaleh, yang senantiasa menyampaikan ajaran tauhid sama seperti ayahnya.
 - c. Pergaulannya baik. Maksudnya pergaulan anggota keluarga itu terarah, mengenal lingkungan yang baik. Nabi Ibrahim tidak mengikuti ayahnya yang kafir dan sesat, bahkan Nabi Ibrahim menyeru ayahnya untuk mengikutinya, sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Maryam ayat 42-43. Terbukti dengan pergaulan yang baik akan membawa pada hati yang selalu bersyukur dan mengingat Allah.
 - d. Berkecukupan rizki (sandang, pangan, dan papan). di muka bumi ini Allah telah mencukupi segala yang dibutuhkan hambanya, baik sandang berupa pakaian, pangan dari buah-buahan dan papan dari berbagai pepohonan sebagaimana yang Allah jelaskan dalam surat Ibrahim ayat 7.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Potret keluarga Sakinah Nabi Ibrahim terlihat ketika kepasrahan Sarah yang merelakan suaminya untuk menikah dengan Hajar, berkat keteguhan iman yang dimiliki Sarah diberikan kabar gembira tentang kelahiran putra di usianya yang senja. Bagaimana kepasrahan Hajar ketika ditinggalkan oleh Nabi Ibrahim di lembah yang gersang tak berpenghuni, tanpa air dan makanan berdua dengan putranya Ismail. Setelah penulis analisis terdapat nilai-nilai yang dapat diteladani dari keluarga Nabi Ibrahim, diantaranya: keimanan, kesabaran, toleransi, *uswatun hasanah*, dan bersyukur

B. Saran

Dari rangkaian pembahasan yang telah disusun dari awal hingga akhir, ada beberapa saran yang diharapkan guna mengevaluasi penelitian ini. Di antara saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai potret keluarga sakinah pada kisah Nabi Ibrahim AS, maka diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dari segala aspek masyarakat serta mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun.
2. Hasil penelitian di atas belumlah sempurna, karena masih ada surah-surah lain yang tidak tercantum dalam penelitian ini. Penulis berharap adanya kelanjutan penelitian mengenai tema ini sebagai sumbangsih akademisi.
3. Isi, teknik dan metodologi yang digunakan sangatlah sederhana sehingga diharapkan untuk dikembangkan lagi dengan lebih komprehensif.

Jika terdapat adanya kesalahan dalam penulisan skripsi ini, peneliti memohon kritik dan saran dari pembaca agar tulisan ini bisa lebih baik lagi dan sempurna untuk dibaca oleh khalayak ramai. Peneliti juga berharap dengan adanya skripsi ini dapat menambah wawasan pembaca dan juga bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya.

Abd, Muin Salim, dkk., 2012. *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'i*. Jakarta: Pustaka Arif Jakarta.

Afrida, Dety. 2021. "Konsep Keluarga Surgawi Dalam Al-Qur'an". *Skripsi*. Pekanbaru: UIN SUSKA Riau.

Ahmad Khalil Jam'ah dan Syaikh Muhammad bin Yusuf. 2001. *Istri-istri Para Nabi*. Jakarta: Darull Falah.

Ahmad, Husna. 2015. *Islam dan Air Kisah Siti Hajar*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Aizid, Riziem. 2015. *Ibrahim Nabi Kekasih Allah*. Yogyakarta: Saufa.

Al- Dimasyqi. Imaduddin Abul Fida' Ismail bin Umar bin Katsir. 1994. *Tafsir Ibnu Katsir*. Kairo: Muassasah Daarul Hilal.

Al-Amili, Ali Husain Muhammad Makki. 2001. *Perceraian Salah Siapa?*, terj. Muhdhor Ahmad Assegaf, Hasan Saleh. Jakarta:PT Lentera Basritama.

Al-Asfahani. 2017. *Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an*. Beirut: Darul Ma'rifah.

Alawiyah, Tuti. 2017. "Idealita Keluarga Ibrahim AS Dalam Perspektif Tafsir Fi Zhilalil Qur'an". *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Al-Farisi, M. Zaka. 2010. *Kisah Seru 25 Nabi dan Rasul*. Bandung: Dar Mizan.

Al-Farmawy, Abd. al-Hayy. 1994. *Metode Tafsir Maudhu'iy*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Al-Khasyab, Mustafa. *Dirasah fi al-Ijtima' al-Aili*. Kairo: Daar an-nahdhah al Arabiyyah.

Amiruddin MS. 2008. *Iman Ilmu dan Amal*. Jakarta Selatan: NizhamPress.

Arni, Jani. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Pustaka Riau.

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, "Jumlah Perceraian 2019-2021", dikutip dari <https://riau.bps.go.id/indicator/27/123/1/jumlah-perceraian.html> pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2022 jam 21.00.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Badan Pusat Statistik, “Nikah, Talak dan Cerai, serta Rujuk 2007-2016”, dikutip dari <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis//view/id/893> pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2022 jam 17.00 WIB.

Bahri, Nurul Utami. 2013. “Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Nabi Ibrahim”. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Basir, Sofyan. 2019. *Membangun Keluarga Sakinah*. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam. Vol.6 No.2.

Departemen Agama Republik Indonesia. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Sygma.

Hakim, Lukmanul dan Endah. 2019. *Uswatun Hasanah Dalam Al-Qur'an*. Jurnal Studi Agama. Vol. 3. No.2.

Imani, Allamah Kamal Faqih. 2005. *Tafsir Nurul Qur'an*. Jakarta : Al-Huda.

Ismatullah, A. M. 2015. *Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah dalam Al-Qur'an (Perspektif Penafsiran Kitab Al-Qur'an dan Tafsirnya)*. Mazahib Jurnal Pemikiran Hukum Islam. Vol. 14. No. 1.

Jam'ah A. K dan Syaikh Muhammad bin Yusuf. 2001. *Istri-istri Para Nabi*. Jakarta: Darull Falah.

Katsir, Ibnu. 2007. *Kisah Para Nabi dan Rasul*. Jakarta: Pustaka As-Sunnah.

Komnas Perempuan, “Catahu 2020 Komnas Perempuan: Lembar Fakta dan Poin Kunci,” dikutip dari <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/catahu-2020-komnas-perempuan-lembar-fakta-dan-poin-kunci-5-maret-2021> pada hari Jumat tanggal 20 Mei 2022 jam 12.21 WIB.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2008. *Tafsir Al-Qur'an Tematik Membangun Keluarga Harmonis*. Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an.

Lestari, Sri. 2014. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

M. Faizi. 2008. *Kisah Nyata 25 Nabi dan Rasul*. Yogyakarta: Tera insani.

M. Ishom El Saha, Saiful Hadi. 2005. *Sketsa Al-Qur'an*. Jakarta: Lista Fariska Putri.

Machrus, Adib, dkk., 2017. *Fondasi Keluarga Sakinah*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah.

Mashad, Dauroruddin. 2002. *Kisah 25 Rasul*. Jakarta : Erlangga.



Muhammad Hamim dan Burhanuddin Ridwan. *Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Islam. Studi Analisis Historis Keluarga Nabi Ibrahim AS.*

Muslim, “Kisah Raja Namrud Mengaku Tuhan Membakar Nabi Ibrahim dan Mati Diserang Lalat” dikutip dari <https://muslim.okezone.com/amp/2020/07/27/614/2252760/kisah-raja-namrud-mengaku-tuhan-membakar-nabi-ibrahim-dan-mati-diserang-lalat> pada hari Jum’at tanggal 20 Mei 2022 jam 23.00 WIB

Nadzimah, Imalaton. 2019. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kisah Nabi Ibrahim”. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Nasir, Badruddin. 2016. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perceraian di kecamatan sungai kunjang kota Samarinda*. Jurnal Psikostudia. Vol.1. No. 1.

Nasution, Andi Hakim, dkk. 1996. *Membina Keluarga Bahagia*. Jakarta: Pustaka Antara PT. Cet. IV

Noor, Safiatun. 2019. “ Istri-istri Nabi Dalam Al-Qur’an Menurut Ibnu Katsir”. *Skripsi*. Banjar Masin: UIN Antasari.

Radi, Ibrahim M. A. 2009. *Wanita-wanita Hebat Pengukir Sejarah*. Jakarta: Almahira.

Ridwan Hasbi dan Syafaruddin Hasibuan. 2016. *The legality of divorce in the perspective of hadit*. Jurnal Ushuluddin. Vol.24. No.1.

Rozaq dan Suliyanto. 2020. *Kisah Istri Nabi Ibrahim AS Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Urwatul Wutsqo. Vol. 09, No. 1.

Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati.

Shihab, M. Quraish. 2017. *Tafsir Al-Mishbah*. Ciputat: Lentera Hati.

Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Supriadi, Agus. 2019. *Kisah Nabi Ibrahim Sebagai Role Model Keluarga*. Journal of Islamic Legal Studies. Vol. 12. No. 2.

Supriyono, dkk., 2015. *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Masa Kini*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Thaib, H. dan Hasballah, Z. 2012. *Kumpulan Kisah Teladan*. Medan: Perdana Publishing.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zaimudin. 2018. *Karakter Nabi Ibrahim AS Dalam Al-Qur'an*. Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Vol.1. No. 1.

Zamakhsyari. 2017. *Potret Keluarga Dalam Pembahasan Al-Qur'an*. Medan : Perdana Publishing.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mawaddatul Husna

Tempat/Tgl. Lahir : Tg. Berulak, 04 Oktober 2000

Nama Ayah : Hamzah

Nama Ibu : Herlina

Jumlah Saudara : 4 Bersaudara (Anak Ke Empat)

No Hp : 082385231199

Akademik :

- SDN 013 Tanjung Berulak Tahun 2012
- MTs PP As-Salam Naga Beralih Tahun 2015
- MA PP As-Salam Naga Beralih Tahun 2018
- Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2022

Organisasi :

- Anggota Rohis Al-fata Al-Muntazhar Tahun 2018
- CO FAPPANB (Forum Alumni Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih) Tahun 2018- Sekarang.

Non Akademik :

- Harapan 1 MTQ Kab. Kampar Hifzil Juz 30
- Juara 3 MQK Kab. Kampar bidang Tarikh

